

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU (SDIT) ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
RR. Dyah Ayu Perwitasari
NIM. 13101244007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel Jurnal dengan Judul

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU (SDIT) ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Rr. Dyah Ayu Perwitasari
NIM. 13101244007

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diterbitkan.



Yogyakarta, 10 November 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Wiwik Wijayanti
NIP. 19710123 199903 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Slamet Lestari, M.Pd
NIP. 19770627 200212 1 006

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA

LEARNING MANAGEMENT IN NATURE & ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL OF NURUL ISLAM YOGYAKARTA

Oleh: Rr. Dyah Ayu Perwitasari, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (Rr_dyah.ayuperwitasari@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif Miles, Huberman & Saldana. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dilaksanakan dalam dua tahap, tahap pertama yaitu pada saat rapat kerja tahun ajaran baru dan tahap kedua pada saat pertemuan syuro'. Dokumen perencanaan yang dihasilkan terdiri dari silabus, RPP, *lesson plan*, *spider web*, dan *weekly planning sheet*, (2) Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal pembelajaran diisi dengan penanaman nilai-nilai agama Islam, kegiatan inti pembelajaran dilakukan menggunakan metode *experiential learning*. Kegiatan penutup pembelajaran diisi dengan penanaman nilai-nilai agama Islam, (3) Evaluasi pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta meliputi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap sosial dan spiritual, serta aspek keterampilan dengan bentuk-bentuk penilaian yang terdiri dari penilaian kinerja, penilaian tugas/proyek, penilaian hasil kerja, penilaian tertulis, penilaian portofolio, dan penilaian sikap.

Kata kunci : Pengelolaan, Pembelajaran, Sekolah Alam

Abstract

The purpose of the research is to describe (1) learning planing, (2) implementation of learning, and (3) evaluation of learning at SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. This research is a descriptive research with qualitative approach. The subjects of thisresearch are principal, class teachers, and students. Technique of collecting data by interview, observation, and documentation. Test data validity using source triangulation and technique triangulation. Data analysis uses qualitative analysis of Miles, Huberman & Saldana interactive models. The results showed (1) Learning planning at SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta was conducted in two stages, the first stage is at the meeting of the new academic year and the second stage at the meeting of syuro '. The resulting planning documents consist of syllabus, lesson plan, spider web, and weekly planning sheet, (2) Implementation of learning at SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta covers three activities, namely initial activities, core activities, and closing activities. Initial learning activities are filled with Islamic values, the core activities of learning are done using experiential learning method. The learning closing activities are filled with Islamic religious values, (3) The evaluation of learning in SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta covers three aspects: knowledge, social and spiritual attitudes, and skill aspects with assessment forms consisting of performance appraisal, assessment of tasks / projects, assessment of work, written assessment, portfolio assessment, and attitude assessment.

Keywords : Management, Learning, School of Nature

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dari konsep tersebut jelas terlihat bahwa pendidikan merupakan pondasi suatu bangsa, karena pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya.

Melalui pendidikan suatu bangsa mampu memajukan bangsanya. Suatu negara dan bangsa akan maju apabila rakyatnya memiliki pendidikan yang tinggi dan berkualitas, sebaliknya jika pendidikan rakyatnya rendah dan tidak berkualitas, maka suatu negara akan tertinggal dari negara dan bangsa lain. Generasi yang berkualitas akan mampu menjalankan berbagai kegiatan bangsa baik dari sektor ekonomi, politik, pendidikan serta sains yang dalam hal ini merupakan jantung dari kemajuan suatu bangsa.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta arah tujuan pendidikan nasional, pendidikan dewasa ini dituntut untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, baik dari segi intelektual maupun dari segi keterampilan. Apabila suatu sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, maka sekolah tersebut dapat dikatakan memiliki mutu pendidikan yang baik.

Namun pada kenyataannya, sistem pendidikan nasional yang sudah berjalan puluhan tahun, ternyata belum mampu melahirkan manusia Indonesia yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas yang tinggi sehingga yang terjadi justru sebaliknya. Pendidikan di Indonesia selama ini belum banyak mengalami perubahan.

Salah satu penyebab lambatnya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Sebagian besar sekolah di Indonesia masih menggunakan metode konvensional. Sistem pengajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswanya pada taraf memberi bekal pengetahuan dan keterampilan serta sebatas sekedar tahu saja, belum sampai kepada meletakkan nilai-nilai wawasan lingkungan, serta penguasaan bekal hidup yang praktis.

Ciri-ciri sistem pengajaran konvensional sangat terlihat jelas dalam interaksi guru dan siswa di sekolah antara lain adalah pendekatan yang masih bersifat otoriter. Dalam proses belajar mengajar siswa masih cenderung terlihat bersikap pasif. Mereka hanya menerima ilmu saja dan dalam memahami pelajaran cenderung selalu menghafal buku catatan. Interaksi guru dan siswa lebih diwarnai oleh rasa takut, menandakan fikiran yang masih terbelenggu. Kondisi kelas dengan jumlah siswa yang banyak, lebih mengutamakan kuantitas daripada kualitas. Dalam penguasaan bidang ilmu seolah-olah guru serba tahu secara mutlak. Ceramah merupakan metode yang lazim diterapkan. Dengan cara demikian murid kurang terlibat secara aktif sehingga menyebabkan suasana kelas dan suasana belajar menjadi serba membosankan.

Terkait dengan kenyataan dan persoalan mutu pendidikan di atas, maka perlu dipikirkan penyempurnaan dan perbaikan pendidikan di Indonesia. Pemerintah, sekolah, dan masyarakat perlu mengadakan koreksi terhadap langkah pendidikan yang selama ini dilakukan. Sekolah sebagai tempat formal pelaksanaan pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk

peningkatan hasil pendidikan. Salah satu langkah perbaikan pendidikan tersebut adalah mencari bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Bentuk pembelajaran yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal siswa dalam merangsang strategi pembelajaran ataupun melaksanakan pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin. Dalam kegiatan pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pembaharuan pendidikan dalam proses belajar mengajar yang menawarkan sejumlah pembelajaran yang inovatif, perlu terus dilakukan sebagai koreksi terhadap pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan.

Seiring perkembangan jaman yang kian menuntut kualitas pendidikan di Indonesia semakin baik, hal ini merangsang tumbuhnya sekolah-sekolah yang menerapkan metode-metode pembelajaran inovatif yang diyakini memiliki mutu pendidikan lebih baik dari sekolah biasa. Salah satu metode sekolah inovatif yang saat ini banyak diminati adalah sekolah berbasis alam. Salah satu bentuk sistem pendidikan yang digagas untuk merubah keadaan dunia pendidikan Indonesia saat ini, dan mulai dikembangkan di Indonesia adalah pendidikan sekolah alam.

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Sekolah alam menjadi sebuah impian yang jadi kenyataan bagi mereka yang mengangankan dan menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Diharapkan dari adanya alternatif sekolah alam tidak sekedar perubahan sistem, metode dan target pembelajaran melainkan paradigma pendidikan yang

Pengelolaan Pembelajaran di... (Dyah Ayu Perwitasari) 5
akan mengarah pada perbaikan mutu dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Target strategisnya adalah anak didik dapat menjadi investasi sumber daya manusia untuk masa depan yang menghargai dan bersahabat dengan alam.

Selain dekat dengan alam, kebanyakan sekolah alam mengajarkan anak untuk belajar secara aktif. Anak bukan hanya dijejali dengan pelajaran seperti di sekolah biasa, tapi juga diperkenalkan bendanya secara kongkrit (langsung diperlihatkan, anak bisa memegang, mencium baunya, memindahkan bendanya, dan lain-lain) sehingga pemahaman anak lebih komplit dan bisa ingat lebih lama. Selain itu, ketika anak sedang tertarik pada suatu hal, anak bisa langsung bertanya dan guru bisa langsung menjelaskan, sehingga minat anak langsung mendapatkan tanggapan yang positif.

Sekolah alam dapat menjadi alternatif sekolah yang bisa membawa anak menjadi lebih kreatif, berani mengungkapkan keinginannya dan mengarahkan anak pada hal-hal yang positif. Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan berlebih yang dimilikinya.

Agar sebuah sekolah dapat terencana dan terarah dengan baik, maka dibutuhkan sebuah pengelolaan. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengelolaan satuan pendidikan paling tidak meliputi perencanaan program, pelaksanaan serta evaluasi. Pengelolaan pembelajaran yang baik dan berkualitas akan mampu menentukan kualitas pembelajaran program sekolah alam. Pengelolaan pembelajaran

6 *Jurnal Administrasi Pendidikan Edisi November Tahun 2017*
yang baik akan meningkatkan keberhasilan kualitas peserta didik.

Tidak semua sekolah menerapkan sistem pembelajaran program sekolah alam sehingga tidak semua orang mengetahui pengelolaan pembelajaran program sekolah alam. Pada dasarnya pembelajaran program sekolah alam hampir sama dengan sekolah reguler, yang membedakannya yaitu lebih banyaknya aktifitas yang dilakukan dengan memanfaatkan alam sekitar. Jika di sekolah reguler pada umumnya anak-anak akan lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya di dalam kelas, lain halnya dengan di sekolah alam. Anak-anak akan lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya di luar kelas.

Berangkat dalam hal inilah peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai pengelolaan pembelajaran yang ada di sekolah alam tersebut. Sekolah alam yang akan menjadi objek penelitian dari peneliti adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Nurul Islam yang terletak di Desa Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan konsep sekolahnya yang menarik dimana sekolah tersebut memadukan antara konsep Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan konsep pembelajaran yang mendekatkan anak dengan alam serta menjadikan alam sebagai media pembelajaran. Jadi sekolah alam tersebut memadukan konsep sekolah formal dengan sedikit inovasi dalam pengajarannya yaitu dengan pendekatan kepada alam.

Sekolah alam ini berdiri sebagai reaksi dari kekurangan dan ketidakpuasan pada sistem pendidikan di negara kita. Sekolah alam ini membuat para siswa menjadi lebih dekat pada alam bukan hanya dengan melihat di dalam buku saja

tetapi juga berinteraksi langsung dengan alam. Kemudian sekolah alam ini juga dapat membentuk siswa yang lebih kreatif karena dalam pembelajarannya siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan tapi juga terlibat langsung dengan proses pembelajarannya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam (SDIT) Nurul Islam Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan pengelolaan pembelajaran. Nusa Putra (2012: 53) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, daripada mengidentifikasi variabel yang spesifik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai tanggal 21 Juli 2017 hingga 21 Agustus 2017. Penelitian ini dilakukan di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru kelas dan peserta didik SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Pengelolaan Pembelajaran di... (Dyah Ayu Perwitasari) 7
peneliti menyalin seluruh data yang dikumpulkan, memilah dan mereduksi data yang tidak terkait dengan pengelolaan pembelajaran

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data Menurut Sugiyono (2013: 188), terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.
2. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
3. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok yaitu peneliti sendiri. Sedangkan Instrumen penunjang adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi triangulasi sumber dan teknik.

Teknik Analisis Data

komponen analisis data menurut Milles, Huberman & Saldana (2014: 12):

1. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah dikondensasi akan menjadi lebih jelas, memudahkan pengumpulan data selanjutnya, dan mempermudah mencarinya saat diperlukan. Dalam penelitian ini

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menyajikan data tentang pengelolaan pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Pengelolaan pembelajaran ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti menyajikan data secara naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah mereduksi data dan menyajikan data, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah jika didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Data tentang pengelolaan pembelajaran dikemukakan pada penyajian data kemudian dianalisis untuk penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

Perencanaan pembelajaran disusun dalam dua tahap. Perencanaan tahap pertama disusun pada saat rapat kerja oleh kepala sekolah, tim kurikulum, guru kelas dan komite sekolah. Dalam kegiatan perencanaan ini menghasilkan beberapa dokumen perencanaan yaitu silabus, RPP, *lesson plan*, dan *spider web*. Namun silabus dan RPP bersifat insidental sehingga tidak selalu dibuat secara rutin setiap semesternya. Perencanaan tahap kedua disusun pada saat pertemuan mingguan atau biasa disebut syuro' oleh koordinator rombel yang terdiri

dari seluruh guru pendamping dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Dalam kegiatan perencanaan ini menghasilkan dokumen perencanaan *weekly planning sheet*. *Weekly planning sheet* ini digunakan sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran sehari-hari. Jadi secara keseluruhan, dokumen yang dihasilkan pada proses perencanaan pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam terdiri dari silabus, RPP, *lesson plan*, *spider web* dan *weekly planning sheet*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam dilaksanakan selama 5 hari dalam 1 minggu yang dimulai pada pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB pada hari Senin-Kamis. Sedangkan untuk hari Jumat, pembelajaran dimulai pukul 07.15 sampai dengan pukul 14.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, model pengajaran yang digunakan SDIT Alam Nurul Islam adalah *thematik learning* dengan metode *experiential learning*. Dimana dengan metode ini murid tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka karena dalam hal ini murid dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan suatu pengalaman.

3. Evaluasi Pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Evaluasi Pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam mencakup tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap sosial dan spiritual, serta aspek ketrampilan. Dengan bentuk-bentuk penilaian yang terdiri dari penilaian kinerja, penilaian tugas/proyek, penilaian

hasil kerja, penilaian tertulis, penilaian portofolio dan penilaian sikap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam menggunakan gabungan dari tiga kurikulum yaitu Kurikulum Nasional (KTSP), Kurikulum Islam Terpadu dan Kurikulum Alam. Perencanaan pembelajaran disusun dalam dua tahap. Perencanaan tahap pertama disusun pada saat rapat kerja oleh kepala sekolah, tim kurikulum, guru kelas dan komite sekolah. Dalam kegiatan perencanaan ini menghasilkan beberapa dokumen perencanaan yaitu silabus, RPP, *lesson plan*, dan *spider web*. Namun silabus dan RPP bersifat insidental sehingga tidak selalu dibuat secara rutin setiap semesternya. Perencanaan tahap kedua disusun pada saat pertemuan mingguan atau biasa disebut *syuro'* oleh koordinator rombel yang terdiri dari seluruh guru pendamping dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Dalam kegiatan perencanaan ini menghasilkan dokumen perencanaan *weekly planning sheet*. *Weekly planning sheet* ini digunakan sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran sehari-hari. Jadi secara keseluruhan, dokumen yang dihasilkan pada proses perencanaan pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam terdiri dari silabus, RPP, *lesson plan*, *spider web* dan *weekly planning sheet*.
2. Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam dilaksanakan selama 5 hari dalam 1 minggu yang dimulai pada pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB pada hari

Senin-Kamis. Sedangkan untuk hari Jumat, pembelajaran dimulai pukul 07.15 sampai dengan pukul 14.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap kegiatan pembuka, penanaman nilai-nilai Islam sangat dapat dirasakan. Guru selalu mengawali kegiatan pembelajaran dengan sholat Dhuha berjamaah yang dilanjutkan dengan pembacaan dzikir, membaca tilawah Al-Quran maupun Iqro', dan setoran hafalan surat. Pada tahap kegiatan inti, guru menerapkan metode pembelajaran *experiential learning* sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dengan cara mengalami terlebih dahulu. Siswa tidak hanya sekedar mendapatkan pengetahuan melalui buku-buku namun siswa mengalami secara langsung dengan menggunakan obyek yang nyata. Pada tahap kegiatan penutup, penanaman nilai-nilai keagamaan kembali dirasakan dengan cara guru menutup pembelajaran dengan sholat Ashar berjamaah, setelah itu guru memberikan pesan-pesan dengan cara mengambil hikmah dari apa yang telah dilaksanakan selama pembelajaran pada hari itu.

3. Evaluasi Pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam mencakup tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap sosial dan spiritual, serta aspek ketrampilan. Dengan bentuk-bentuk penilaian yang terdiri dari penilaian kinerja, penilaian tugas/proyek, penilaian hasil kerja, penilaian tertulis, penilaian portofolio dan penilaian sikap.

Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Pembelajaran di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan pembelajaran, hendaknya sekolah tetap membuat silabus dan RPP secara rutin dan tidak hanya saat dibutuhkan saja agar perencanaan pembelajaran dapat terencana dengan baik dan maksimal.

2. Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru tetap mengaplikasikan penggunaan silabus dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga yang dipakai untuk patokan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya mengacu pada *weekly planning sheet*.

3. Evaluasi

Pada proses evaluasi pembelajaran, hendaknya guru membuat instrumen berupa rubrik penilaian yang jelas untuk semua aspek penilaian yang ada di SDIT Nurul Islam Yogyakarta agar kegiatan evaluasi peserta didik dapat dilakukan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Rosdakarya.
- _____. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rev.ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handoko, H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, H. (2008). *Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2007). *Integrated Learning*. Bandung: Falah Production.
- Junanah, "Sistem Pendidikan Terpadu Merupakan Alternatif", *Jurnal Studi Islam Mukodimah*, 2001.
- Muslich, M. (2007). *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. & Saldana, J. (2014). *Qualitatif data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: CA: SAGE.
- Moleong, L.J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Harmalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Lendonovo, S. (2009). *Sebuah Novel Tentang Dia Peggagas Sekolah Alam*. Bogor: SoU Publisher.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Fallah Production.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi; Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.